

PENINGKATAN PENGETAHUAN, KETERAMPILAN, DAN ETIKA KERJA PARA PEKERJA BANGUNAN MASYARAKAT SEKITAR UNIVERSITAS NEGERI MALANG

¹Priyono, ²Made Wena, ³Sugiyanto, ⁴Achmad Saiful Arifin

Universitas Negeri Malang

Email: priyono.ft@um.ac.id

Abstrak: Program pengabdian kepada masyarakat ini bermaksud untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi para pekerja bangunan tersebut melalui kegiatan pelatihan kejuruan yang bertujuan meningkatkan kemampuan mereka terkait dengan profesinya. Metode pelatihan diawali dengan menguraikan masalah kebutuhan pekerja, penyiapan materi, dan pelatihan yang berisi penyampaian materi, diskusi, praktek, dan pendampingan setelah pelatihan. Materi pelatihan meliputi pengenalan bahan dan teknologi baru dalam pelaksanaan pekerjaan bangunan, pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja dan juga etika kerja yang diperlukan dalam dunia pekerjaan bangunan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Bengkel Kerja yang ada di Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik UM dan juga di lapangan tempat mereka bekerja. Peserta pelatihan para pekerja yang berusia muda dan pernah sekolah formal setidaknya SLTA. Manfaat kegiatan ini bagi para peserta pelatihan antara lain adalah diperoleh seperangkat pengetahuan, keterampilan, etika yang dapat digunakan untuk mengembangkan diri mereka dalam menekuni profesi sebagai pekerja bangunan seiring dengan perkembangan tuntutan masyarakat perkotaan yang menjadi konsumen jasa mereka.

Kata Kunci: Etika, Keterampilan, Pekerja Bangunan, Pelatihan

PENDAHULUAN

Masyarakat sekitar kampus Universitas Negeri Malang yang terletak di daerah Kelurahan Sumbersari kecamatan Lowokwaru Kodya Malang semenjak dulu dikenal oleh warga malang sebagai masyarakat pekerja bangunan. Hal ini tentu saja karena di daerah tersebut cukup banyak warga masyarakat yang berprofesi sebagai pekerja bangunan yang biasa mengerjakan pekerjaan pembangunan ataupun renovasi rumah dan bangunan gedung lainnya. Karakteristik pokok yang dapat diamati pada para pekerja bangunan dari daerah ini antara lain bahwa mereka merupakan pekerja tradisional yang kurang ataupun tidak mengalami serangkaian pendidikan dan atau pelatihan kejuruan tertentu terkait dengan profesinya. Mereka memasuki dunia kerja secara alamiah dengan jalan menjadi kuli yang untuk kemudian lama kelamaan bisa menjadi tukang, sejalan dengan ungkapan Gartiwa (2011) bahwa teknologi bangunan lokal diturunkan secara konstan pada generasi selanjutnya. Sebagai akibatnya perkembangan mereka dalam berprofesi sebagai pekerja bangunan menjadi lambat dan kurang dapat mengikuti kemajuan teknologi pelaksanaan

bangunan pada dewasa ini yang menjadi tuntutan masyarakat kelas menengah perkotaan yang menjadi konsumen jasa mereka. Para pekerja bangunan pada level bawah seperti mereka ini kurang mempunyai kesempatan memperoleh pendidikan dan atau pelatihan tertentu guna meningkatkan kemampuannya.

Berdasarkan hal tersebut pelatihan ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi para pekerja bangunan tersebut melalui kegiatan pelatihan kejuruan yang bertujuan meningkatkan kemampuan mereka terkait dengan profesinya. Metode pelatihan diawali dengan menguraikan masalah kebutuhan pekerja, penyiapan materi pelatihan, dan pelatihan yang berisi penyampaian materi, diskusi mengenai materi yang disampaikan, praktek penggunaan peralatan modern, dan pendampingan setelah pelatihan secara tidak langsung dan langsung melalui observasi. Manfaat kegiatan ini bagi para peserta pelatihan antara lain adalah diperoleh seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan etika yang dapat digunakan untuk mengembangkan diri mereka dalam menekuni profesi sebagai pekerja bangunan seiring dengan perkembangan tuntutan masyarakat perkotaan yang menjadi konsumen jasa mereka.

Kemampuan merupakan hal yang sangat penting dan mempengaruhi kinerja seseorang (Hersey, dkk: 2013). Kemampuan pekerja bangunan menjadi hal penting untuk menjadi bekal atau nilai jual dari keahlian. Kemampuan pekerja bangunan adalah hal penting untuk selalu ditingkatkan untuk menjadikan keahlian pekerja bangunan semakin lebih baik, hal ini sejalan dengan konsep pendidikan sepanjang hayat (Septiani: 2015) (Kim: 2016). Kemampuan pekerja bangunan dapat diklasifikasikan berdasarkan penilaian Permendikbud RI No 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menjadi 3 yaitu: pengetahuan, keterampilan dan sikap.

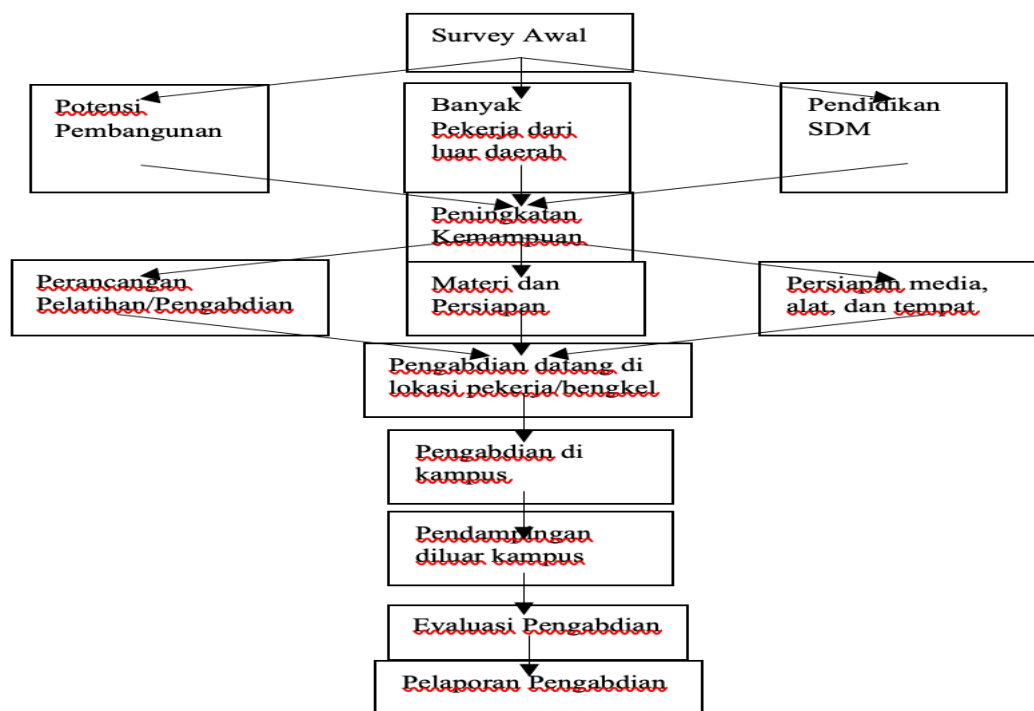
Pengetahuan merupakan hasil dari usaha manusia untuk mengetahui sesuatu secara sistematis (Rahmatullah: 2015). Pengetahuan bangunan adalah ilmu yang tersistematis berkaitan dengan bangunan. Pengetahuan yang minim terbukti dapat menimbulkan permasalahan saat pekerjaan dilapangan (Wardhana & Sutikno: 2016). Pengetahuan baru bisa berasal dari penggabungan beberapa pengetahuan misalnya desain bangunan masjid yang berkultur budaya lain (Ismail, dkk: 2015) (Yusuf, dkk: 2014).

Keterampilan merupakan keahlian dan teknik kerja pekerja bangunan. Keterampilan juga disebut sebagai keahlian psikomotorik (Sugiarto: 2016) dan keterampilan baik berbanding lurus dengan kualitas konstruksi (Evita & Supriani: 2012). Keterampilan pekerja berasal dari interpretasi pengetahuan, hal ini sejalan dengan penilaian orang berasal dari interpretasi dari adanya kriteria dan kenyataan pada saat kejadian tertentu (Nana: 2011). Keterampilan seseorang dipengaruhi eksternal seperti cuaca, keadaan lapangan, ketidakjelasan perintah, kondisi fisik pekerja, dan perubahan pekerjaan (Umar, 2016).

Etika atau sikap adalah perilaku dan etika pekerja bangunan. Pekerja bangunan dituntut untuk selalu waspada dengan lingkungan dan menjaga kebersihan tempat bekerja. Etika Pekerja juga perlu menerapkan K3 dalam bekerja, hal ini merujuk saran K3 dari Rijanto (2010) yaitu pengendalian *Hygiene* dan kesehatan kerja, pemeriksaan tempat yang berbahaya, pencegahan kecelakaan, penggunaan APD (Alat Pelindung Diri), dan kesehatan pribadi. Salah satu hal penting K3 yaitu sosialisasi tentang K3 (Ernawati: 2010).

METODE

Pelaksanaan pengabdian di dua tempat. Pengabdian pertama datang ke tempat lokasi pekerja hal ini dipilih berdasarkan produksi dan kelengkapan alat yang ada pada bengkel, dipilih “Bengkel Nasional” yang bertempat di Kelurahan Karangbesuki. Pemilihan peserta untuk dilakukan pelatihan di laboratorium kayu Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang adalah minimal pekerja yang pernah mengenyam pendidikan SLTA, dimaksudkan agar bisa lebih mudah menangkap ilmu dan membagikan ilmu yang diperoleh kepada pekerja yang lain. Pengabdian pertama adalah sosialisasi K3 dan etika/sikap pekerja bangunan dan pengabdian kedua dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pekerja bangunan mulai dari pengetahuan, keterampilan, dan etika/sikap pekerja bangunan. Peserta pengabdian terdiri dari kepala bengkel Nasional, tukang, dan pekerja dengan lama pengabdian total 5 hari. Adapun diagram alir sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Aliran Pengabdian

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan Pertama yang dilakukan adalah mendatangi tempat pekerja. Materi yang disampaikan adalah sosialisasi K3 dan etika/sikap pekerja bangunan. Temuan di lapangan meski tersedia APD (alat pelindung diri) di bengkel tidak dimanfaatkan secara semestinya. Manfaat dari sosialisasi K3 dan etika/sikap pekerja bangunan ini membuat pekerja di Bengkel Nasional sadar akan bahaya kecelakaan kerja dan bagaimana produktivitas pekerjaan yang meningkat karena kondusifitas lingkungan kerja oleh etika/sikap pekerja yang berlaku.

Kegiatan Kedua di laboratorium kayu Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Model pelatihan merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap pekerja bangunan. Temuan di lapangan pekerja sangat ahli dengan teknologi konvensional dan masih asing dengan teknologi yang baru seperti meteran digital. Pekerja bangunan yang umumnya jarang menyerap pengetahuan baru pada awalnya sulit menerima materi yang diberikan. Manfaat pelatihan pekerja yang sebelumnya mengenal teknologi konvensional melalui pelatihan yang dilaksanakan pekerja menjadi tahu perkembangan teknologi terbaru pada bidang bangunan, peserta mengenal berbagai alat modern dan mampu mengoperasikan melalui praktik yang dilaksanakan, dan etika/sikap pekerja setelah pelatihan lebih meningkat setelah pelatihan ditunjukkan dengan sikap yang sopan dan kerapian setelah melakukan praktik.

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan meliputi kehadiran, keaktifan, dan kesesuaian timbal balik peserta pelatihan sudah terlaksana dengan baik. Kehadiran 100% menunjukkan antusiasme dan motivasi peserta pelatihan tinggi. Keaktifan peserta pelatihan mencapai 80% ditunjukkan saat penyampaian materi dan juga waktu praktek peserta aktif bertanya dan diskusi. Kesesuaian harapan timbal peserta didik mencapai 90%, jadi dapat disimpulkan 75% lebih dari materi yang disampaikan dapat ditangkap oleh peserta pelatihan.

Sebagai pendukung pengabdian dilakukan pendampingan selama 2 pekan atau 14 hari. Pelaksanaan pendampingan secara tidak langsung kepada peserta kegiatan pengabdian. Pelaksanaan bisa melalui tanya jawab ketika peserta menemui permasalahan penerapan di lapangan dan pendampingan beberapa kali untuk observasi di tempat kerja peserta pelatihan. Adapun dokumentasi pengabdian yang dilakukan sebagai berikut.



Gambar 2. Pengabdian di Bengkel Nasional
Sumber: Dokumentasi TIM Pengabdian



Gambar 3. Pemotongan Besi dengan APD (Bengkel Nasional)
Sumber: Dokumentasi TIM Pengabdian



Gambar 4. Pengabdian di Laboratorium Kayu TS UM
Sumber: Dokumentasi TIM Pengabdian



Gambar 5. Pemaparan Materi Pengabdian
Sumber: Dokumentasi TIM Pengabdian

SIMPULAN

Pelatihan dilakukan di dua tempat yaitu “Bengkel Nasional” dan laboratorium kayu Teknik Sipil Universitas Negeri Malang. Hasil dari pengabdian dapat dikatakan berhasil dengan indikator yang sudah dicapai, pencapaian pengabdian yaitu 75% materi sudah tersampaikan. Pengabdian yang dilakukan masih bersifat umum tentang pekerjaan bangunan. Pengabdian perlu dilanjutkan dengan fokus pada pekerjaan tertentu di bidang bangunan. Hal tersebut dilakukan agar pekerja bangunan lebih mempertajam keahlian pada bidang tersebut. Pengabdian selanjutnya misalnya: khusus pekerja cat, khusus pekerja batu-beton, dan khusus pekerja kayu.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Negeri Malang yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan pengabdian

2. Prof. Dr. Marji, M.Kes sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dukungan dalam pengabdian kepada masyarakat ini.
3. Kepala Bengkel Nasional sebagai tempat pengabdian pertama.
4. Ketua Paguyupan tukang Karang Besuki Kota Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ernawati, A. (2010). Peningkatan Keahlian Tukang Bangunan Guna Menunjang Program K3 dan Iso 9002 dalam Bidang Pekerja Jasa Konstruksi. *Jurnal Ilmiah Faktor Exacta*, 3 (3), 287-297
- Evita, M. & Supriani, F. (2012). Analisis Kualitas Konstruksi Perumahan *Real Estate* di Kota Bengkulu Berdasarkan Persepsi Konsumen dan Kesesuaian Persyaratan Tahan Gempa. *Jurnal Inersia*, 4(2), 1-11
- Gartiwa, M. (2011). *Morfologi Bangunan dalam Konteks Kebudayaan*. Muara Indah. Bandung
- Hersey, P., Blanchard, K.H., & Johnson, D.E. (2013). *Management of Organizational Behaviour: Leading Human Resources*. Prentice Hall, Inc. New Jersey
- Ismail, S., Yusuf, A., Shukri, W., & Razif, N. (2015). Pelayaran Cheng Ho Terhadap Pertukangan Cina pada Bangunan Masjid di Nusantara pada Abad ke-15 M. *Jurnal Usuluddin*, 4(1), 125-145
- Kim, JuSeuk. (2016). Development of a Global Lifelong Learning Index for Future Education. *Asia Pacific Education*, 1(17), 439-463
- Nana, Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Permendikbud RI No 3 Tahun 2020. Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kementerian pendidikan dan kebudayaan
- Rahmatullah. (2015). Kualifikasi Pengetahuan dan Keterampilan Tukang Kayu Kpnstruksi No-Sertifikasi Berdasarkan SKKNI pada Proyek Wilayah Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 3(3), 69-79
- Rijianto, B.B. (2010). *Pedoman Praktis Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Septiani, Mita. (2015). Community Learning Center Experience In Facilitating Lifelong Learning Society. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 10(2), 67-76.
- Sugiarto, Agung. (2016). Pengembangan Penilaian Keterampilan Praktik Katyu pada Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(15), 96-104
- Umar, M.Z. (2016). Formulasi Pengetahuan Tukang Bangunan Mengenai Pondasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Vokasi Indonesia*, 1(2), 11-22

- Wardhana, K.W., & Sutikno. (2015). Kualifikasi Pengetahuan dan Keterampilan Tukang Besi Beton Berdasarkan SKKNI pada Proyek di Wilayah Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(15), 96-104
- Yusuf, A. & Ismail, S. (2014). Sumbangan Pertukaran Cina Terhadap Reka Bentuk Masjid: Kajian Terhadap Komponen Luar Masjid di Malaka pada Abad 18. *Jurnal al-Tamaddun*, 9(1), 57-66